

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Single mother, baik secara pribadi maupun dalam peran keluarganya menjadi perhatian bagi lembaga yang fokus pada pemberdayaan perempuan dan anak. Hal ini disebabkan oleh kerentanannya sebagai keluarga yang sering kali menjadi sasaran penindasan atau intimidasi dari pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab, mengingat terbatasnya kekuatan sosial yang dimilikinya. Selain itu, mereka juga berisiko kehilangan hak-haknya karena tidak adanya figur suami yang secara khusus melindungi dan mengayomi.⁴ Menjadi seorang *single mother* tentu saja memiliki banyak konsekuensi dan dampak yang dihadapinya baik pada dirinya sendiri ataupun pada anak-anaknya. Berdasarkan data kependudukan di Indonesia persentase keluarga dengan orang tua tunggal tercatat sebesar 18,25%, dan jumlahnya terus meningkat sebesar 0,1% setiap tahunnya. Menurut survei sosial ekonomi nasional, jumlah keluarga dengan ibu tunggal di Indonesia juga terus bertambah dari tahun ke tahun.⁵

⁴ Muhammad Amri, "Dinamika Hidup *Single Mother* (Perspektif Qashash Alqur'an)", IAIN Ternate, *Al-wardah: Jurnal Kajian Perempuan, Gender dan Agama*, Vol. 13 No. 1, Tahun 2019, hal. 41

⁵ Thania Agustina, Strategi *Single Mother* Dalam Memenuhi Kebutuhan Sosial Ekonomi Keluarga di Desa Mangunjaya Tambun Selatan, *Skripsi*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2024), hal. 1-3

Data perceraian di Kabupaten Trenggalek, mengalami peningkatan jumlah perempuan yang memilih menjadi *single mother*. Menurut laporan terbaru, alasan utama yang mendorong keputusan ini adalah permasalahan ekonomi dan konflik rumah tangga, seperti ketidakcocokan atau kekerasan dalam rumah tangga. Dalam laporan yang dipublikasikan oleh media lokal, disebutkan bahwa banyak perempuan merasa lebih baik hidup mandiri daripada terus bertahan dalam pernikahan yang tidak sehat. Fenomena ini menunjukkan dinamika sosial yang kompleks di mana perempuan menghadapi tantangan besar untuk menjadi kepala keluarga sekaligus pengasuh utama bagi anak-anak mereka.⁶

Dalam perspektif gender Islam, laki-laki dan perempuan memiliki hak dan tanggung jawab yang seimbang dalam keluarga. Islam memandang perempuan sebagai individu yang memiliki kedudukan penting, tidak hanya dalam aspek domestik, tetapi juga dalam partisipasi ekonomi dan sosial. Seorang perempuan yang harus menjalankan peran sebagai *single mother* tetap diakui Islam dalam kapasitasnya untuk memenuhi kebutuhan keluarga, selama hal tersebut dilakukan dalam batasan nilai-nilai syariat. Meski begitu, perempuan yang menjadi pencari nafkah utama sering kali menghadapi stigma sosial, terutama di masyarakat, yang cenderung menganggap bahwa peran kepala keluarga seharusnya diemban oleh laki-

⁶<https://jatim.tribunnews.com/2024/08/08/ratusan-istri-di-trenggalek-pilih-menjanda-alasan-ekonomi-hingga-pertengkaran-jadi-faktor> diakses pada 18 November 2024 pukul 20:56 WIB

laki.⁷ Pada fenomena *single mother*, peran menjadi lebih berat ketika dihadapi oleh seorang wanita. Ia dituntut untuk mampu beradaptasi dalam peran sebagai ibu rumah tangga dan sekaligus menggantikan peran ayah sebagai pencari nafkah utama. Sebagai *single mother*, wanita perlu mengelola dengan baik tugas-tugas domestik di rumah serta tanggung jawab publik di luar rumah.⁸

Di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, banyak perempuan bekerja di sektor industri genteng dan mengambil alih peran sebagai kepala keluarga. Mereka tidak hanya bertanggung jawab untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, tetapi juga tetap menjalankan peran domestik seperti mengurus anak dan rumah tangga. Pekerjaan di industri genteng yang membutuhkan tenaga fisik menjadi tantangan tersendiri bagi perempuan, tetapi mereka mampu bertahan demi memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini menunjukkan bentuk adaptasi perempuan terhadap tekanan ekonomi dan sosial, meskipun peran ini sering kali dipandang tidak sesuai. Fenomena ini menjadi cerminan ketangguhan perempuan di daerah tersebut dalam menghadapi realitas hidup.

Berdasarkan fenomena tersebut, penulis merasa tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai peran *single mother* dalam memenuhi kebutuhan keluarga, khususnya dari perspektif gender Islam. Penelitian ini

⁷ Muhammad Amri, "Dinamika Hidup *Single Mother*"..., hal. 45

⁸ Risma Harwalina Riskytiara, Peran Ganda Wanita Single Parent Dalam Keluarga Di Desa Kedungbanteng, Kecamatan Sukorejo, Kabupaten Ponorogo, *Tesis*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo, 2019), hal. 71

akan berfokus pada perempuan pekerja di industri genteng di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, untuk menggali bagaimana perspektif gender Islam memandang peran mereka sebagai pencari nafkah utama dan bagaimana mereka mampu menjalankan peran tersebut di tengah tekanan sosial dan ekonomi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai peran *single mother* dalam perspektif gender Islam serta memberikan kontribusi bagi upaya pemberdayaan perempuan di daerah tersebut. Penelitian ini nantinya akan menganalisis berkaitan bagaimana bentuk kesetaraan gender dari para *single mother* di lingkungan masyarakat.

Berdasarkan penjelasan penelitian di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Peran *Single Mother* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Perspektif Gender Islam (Studi Perempuan Pekerja di Industri Genteng Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari, Trenggalek)”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimana peran *single mother* sebagai pekerja pada industri genteng di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dalam memenuhi kebutuhan keluarga ?
2. Bagaimana perspektif gender Islam terhadap *single mother* dalam

memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari dan apa implikasi terhadap kesetaraan gender dalam masyarakat ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui peran *single mother* sebagai pekerja pada industri genteng di Desa Sukorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek dalam memenuhi kebutuhan keluarga.
2. Untuk mengetahui perspektif gender Islam terhadap *single mother* dalam memenuhi kebutuhan keluarga di Desa Sukorejo Kecamatan Gandusari dan implikasi terhadap kesetaraan gender dalam masyarakat.

D. Kegunaan Hasil Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka peneliti mengharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan, sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sebuah ilmu pengetahuan dan wawasan, terutama berkaitan dengan peran *single mother* dalam memenuhi kebutuhan keluarga perspektif gender Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi *Single Mother*

Penelitian ini diharapkan dapat menguatkan posisi perempuan di masyarakat.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang penghargaan terhadap perempuan.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan rujukan bagi penelitian selanjutnya yang memiliki fokus masalah yang sama.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah berisi tentang inti materi yang akan dijadikan sebagai bahan dalam penelitian ini, penegasan istilah di bagi menjadi dua, Konseptual dan Operasional, yang akan di jelaskan sebagai berikut:

1. Konseptual

a. Peran *Single Mother*

Peran *Single Mother* adalah tanggung jawab dan fungsi yang dijalankan oleh seorang ibu tunggal dalam keluarga, terutama ketika ia menjadi satu-satunya orang tua yang memenuhi kebutuhan anak-anak dan keluarga. Peran ini mencakup berbagai aspek, antara lain sebagai pencari nafkah utama, mengurus pekerjaan rumah, pengasuh, dan pendidik bagi anak-anak.

Sebelumnya, seorang *single mother* harus terbiasa terhadap peran ini mulai beradaptasi dengan status sosial yang melekat pada dirinya. Dalam beberapa kasus, salah satu akibat yang sering terjadi pada *single mother* adalah hanya satu peran saja yang lebih menonjol, baik hanya dari segi kebutuhan finansial terpenuhi, namun kebutuhan komunikasi terbatas ketika waktu hubungan antara ibu dan anak diyakini akan semakin memudar seiring berjalannya waktu sang ibu teralihkan dalam mencari uang, atau sebaliknya.⁹

b. Pemenuhan Kebutuhan Keluarga

Upaya untuk menyediakan kebutuhan dasar anggota keluarga, seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan, serta menjaga kesejahteraan keluarga secara keseluruhan.

c. Perspektif Gender Islam

Istilah perspektif gender Islam secara operasional mengacu pada pandangan yang berlandaskan pada prinsip-prinsip ajaran Islam mengenai keadilan gender, di mana laki-laki dan perempuan memiliki hak, kewajiban, dan tanggung jawab yang setara namun saling melengkapi. Perspektif ini akan dianalisis dengan mengacu pada ayat Al-Qur'an, hadis, serta pendapat ulama yang relevan,

⁹ Rima Nurul Hidayah, *Single Mother Pejuang Ekonomi Keluarga Dalam Tinjauan Materialisme Historis Studi Kasus di Desa Giri Gresik*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel Surabaya, 2023), hal. 21

khususnya terkait peran perempuan dalam keluarga dan pencarian nafkah.

Prinsip kesetaraan gender dalam Islam menegaskan bahwa baik laki-laki maupun perempuan memiliki hak yang setara untuk memperoleh pendidikan dan mencari ilmu. Ini menunjukkan bahwa Islam menghargai pentingnya pendidikan dan pengetahuan sebagai sarana untuk mengembangkan potensi manusia dan meraih keberhasilan dalam hidup. Islam bahkan menganggap menuntut ilmu sebagai kewajiban bagi setiap muslim, tanpa memandang jenis kelamin.¹⁰

2. Operasional

Berdasarkan penegasan istilah tentang inti materi di atas, maka penegasan operasional dalam penelitian ini untuk menjelaskan tentang penelitian yang berjudul “Peran *Single Mother* dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Perspektif Gender Islam”. Di maksudkan nantinya penelitian akan menganalisis menggunakan perspektif gender Islam berkaitan tentang hak kesetaraan gender di masyarakat bagi *single mother*.

F. Sistematika Pembahasan

1. Bagian Awal Skripsi

¹⁰ Adji Pratama, dkk, “Konsep Gender Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Restorasi Hukum*, Vol. 6 No. 1, Tahun 2023, hal. 46

Akan terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

2. Bagian Inti Skripsi

Bab I Pendahuluan: akan terdapat beberapa sub bab anatra lain: (a) latar belakang, (b) rumusan masalah, (c) tujuan penelitian, (d) manfaat penelitian, (e) penegasan istilah, (f) sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: bab ini akan berkaitan tentang teori terkait penelitian (a) Konsep *Single Mother* (b) Gender Islam (c) penelitian terdahulu, penelitian yang akan menjadi bahan referesi dan pembeda dengan penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian: dalam bab ini akan menjelaskan tentang metode penelitian yang digunakan untuk penelitian, berisikan: (a) jenis Penelitian, (b) lokasi penelitian, (c) kehadiran peneliti, (d) sumber data, (e) teknik pengumpulan data, (f) teknik analisis data dan (g) pengecekan keabsahan data, (h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV Hasil Penelitian: dalam bab ini nantinya akan menjelaskan tentang hasil dan temuan data yang telah dilakukan oleh peneliti di lokasi secara langsung di lapangan. Sesuai data yang di perlukan untuk penelitian tentang Peran *Single Mother* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Perspektif Gender Islam, Yang nantinya akan di jelaskan menjadi beberapa sub bab.

Bab V Pembahasan: bab pembahasan ini akan menjadi bab inti yang akan membahas tentang hasil temuan yang akan di analisis dengan perspektif gender Islam, sesuai dengan judul penelitian yang berjudul “Peran *Single Mother* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Perspektif Gender Islam”.

Bab VI Penutup: akan berisikan tentang kesimpulan yang telah di dapatkan dari hasil penelitian tentang Peran *Single Mother* Dalam Memenuhi Kebutuhan Keluarga Perspektif Gender Islam, dan akan berisi saran dari peneliti terkait hasil penelitian.

3. Bagian Akhir Skripsi

Pada bagian ini nantinya mencakup tentang daftar rujukan atau daftar pustaka dan lampiran-lampiran terkait penelitian.